



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI BESAR VETERINER MAROS**

JALAN Dr. SAM RATULANGI, MAROS, SULAWESI SELATAN 90514

TELEPON : (0411) 371105, FAXMILE : (0411) 372257

WEBSITE : <http://bbvetmaros.ditjenpkh.pertanian.go.id>

EMAIL : bbvetmaros@pertanian.go.id

PROSEDUR OPERASIONAL BAKU

STANDARD OPERATING PROCEDURE

SOP

PENCEGAHAN PENULARAN VIRUS COVID 19

BALAI BESAR VETERINER MAROS

Jl. Dr. Ratulangi Maros, Sulawesi Selatan 90514

Tlp: 0411 371105; Fax: 0411 372257

Email: bbvetmaros@yahoo.com



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI BESAR VETERINER MAROS

JALAN Dr. SAM RATULANGI, MAROS, SULAWESI SELATAN 90514
TELEPON : (0411) 371105, FAXMILE : (0411) 372257
WEBSITE : <http://bbvetmaros.ditjenpkh.pertanian.go.id>
EMAIL : bbvetmaros@pertanian.go.id

PENCEGAHAN VIRUS COVID19

1. Mengukur suhu badan setiap akan masuk kantor Balai Besar Veteriner Maros
2. Jika suhu badan di atas 37,5° C atau mengalami demam, batuk, dan flu dipersilahkan untuk bekerja di rumah atau sementara istirahat di rumah dengan segera melapor ke tim BSO.
3. Pegawai yang telah kembali dari tugas luar kota/provinsi terutama dari daerah zona merah Covid 19 di Indonesia tidak diperkenankan masuk kantor, tetapi harus menjalani karantina mandiri selama 3 hari, dan bila ada gejala pada hari ke 4 (seperti demam, batuk dan flu) karantina diperpanjang selama 14 hari atau ke rumah sakit untuk menjalani tes Covid 19.
4. Bila tidak ada gejala pada hari ke 4 (empat), diperbolehkan untuk masuk kantor dengan protokol tetap menggunakan masker selama bekerja dan mengurangi kontak fisik (*social distance*) dan tidak melakukan pekerjaan fisik yg berat selama 14 hari.
5. Semua pegawai yang akan bepergian ke luar kota/provinsi wajib melapor ke Tim BSO untuk dilakukan monitoring dan pencatatan.
6. Semua pegawai/tamu sebelum masuk dan keluar ke bagian administrasi, ruang penerimaan sampel dan laboratorium wajib melakukan desinfeksi pada bilik yang disediakan.
7. Semua pegawai wajib melakukan kontrol dan saling mengingatkan, bila ada yang merasa sakit segera melapor ke atasan atau tim BSO.
8. Bagi pegawai/tamu yang menggunakan kendaraan pribadi wajib mengikuti jalur khusus desinfeksi kendaraan.
9. Penerimaan tamu hanya sesuai jam kantor atau sesuai perjanjian.



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI BESAR VETERINER MAROS

JALAN Dr. SAM RATULANGI, MAROS, SULAWESI SELATAN 90514
TELEPON : (0411) 371105, FAXMILE : (0411) 372257
WEBSITE : <http://bbvetmaros.ditjenpkh.pertanian.go.id>
EMAIL : bbvetmaros@pertanian.go.id

PROTOKOL MELAKUKAN KARANTINA MANDIRI

1. Ketika pegawai selesai melakukan kegiatan keluar kota kedinasan segera melakukan karantina mandiri di rumah atau tempat khusus pribadi.
2. Sebelum memasuki rumah, semua peralatan, baju, sepatu dilakukan penyemprotan dengan desinfektan/alkohol 70%.
3. Segera ganti pakaian atau mandi untuk membersihkan diri.
4. Bila ada gejala sakit seperti demam, pilek, batuk segera memakai masker dan lakukan jaga jarak (*social distance*).
5. Istirahat dilakukan selama 3 hari, bila tidak ada gejala bisa kembali masuk kantor.
6. Semua aktivitas pegawai baik sebelum berangkat dan pulang harus melaporkan ke tim BSO.



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI BESAR VETERINER MAROS

JALAN Dr. SAM RATULANGI, MAROS, SULAWESI SELATAN 90514
TELEPON : (0411) 371105, FAXMILE : (0411) 372257
WEBSITE : <http://bbvetmaros.ditjenpkh.pertanian.go.id>
EMAIL : bbvetmaros@pertanian.go.id

PROTOKOL PERSIAPAN PERSONEL MELAKUKAN PERJALANAN DINAS
PADA DAERAH WABAH

1. Personel yang akan melakukan perjalanan karena tugas negara harus melaporkan ke tim BSO agar dicatat dan mengisi form yang tersedia.
2. Personel harus membawa perlengkapan seperti masker (N95/masker medis), *glove*, dan *hand sanitizer*.
3. Membawa obat-obatan pribadi.
4. Selalu menjaga kebersihan dan kesehatan diri.
5. Segera melapor bila kembali dari tugas.
6. Melakukan karantina mandiri setelah kembali dari tugas.



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI BESAR VETERINER MAROS**

JALAN Dr. SAM RATULANGI, MAROS, SULAWESI SELATAN 90514
TELEPON : (0411) 371105, FAXMILE : (0411) 372257
WEBSITE : <http://bbvetmaros.ditjenpkh.pertanian.go.id>
EMAIL : bbvetmaros@pertanian.go.id

**PROTOKOL PENERIMAAN SAMPEL DI LABORATORIUM
UNTUK PENGUJIAN COVID 19**

1. Sampel yang diterima untuk pengujian Covid 19 di laboratorium BBVet Maros dalam bentuk swab dalam lisis buffer untuk Uji PCR.
2. Sampel sebelum masuk laboratorium harus dikemas dengan box khusus dan dengan pengatur suhu antara 4 – 8° C.
3. Sampel harus melalui desinfeksi terlebih dahulu.
4. Sampel hanya dibuka di laboratorium bioteknologi, bukan di bagian penerimaan sampel.
5. Registrasi sampel dilakukan setelah sampel masuk ke laboratorium (setelah dibuka di laboratorium untuk pengecekan sampel asal, jumlah, dan jenis)
6. Setelah pengujian semua sampel harus disimpan dalam wadah khusus (*container*) yang bertuliskan HAZARD lalu dilakukan dekontaminasi sebelum dimusnahkan.
7. Semua peralatan harus dilakukan dekontaminasi semua dengan protokol khusus.



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI BESAR VETERINER MAROS

JALAN Dr. SAM RATULANGI, MAROS, SULAWESI SELATAN 90514
TELEPON : (0411) 371105, FAXMILE : (0411) 372257
WEBSITE : <http://bbvetmaros.ditjenpkh.pertanian.go.id>
EMAIL : bbvetmaros@pertanian.go.id

PROTOKOL STERILISASI / DEKONTAMINASI

PERALATAN PENGUJIAN COVID 19

1. **Pengertian** : Suatu tindakan untuk membunuh kuman patogen dan apatogen beserta sporanya pada peralatan perawatan dan kedokteran dengan cara merebus, steem, panas tinggi atau menggunakan bahan kimia.
2. **Tujuan** : Untuk menjamin kualitas alat kesehatan, laboratorium dan linen dalam keadaan steril.
3. **Alat dan Bahan** :
 - a) Sterilisator kering yang terhubung dengan aliran listrik 1 buah.
 - b) Sterilisator basah atau *autoclave* 1 buah.
 - c) Sterilisator panas kering (OVEN).
 - d) Larutan *hypochlorite*/klorin 0,5%.
 - e) Sarung tangan 1 pasang.
 - f) Sikat.
 - g) Baskom.
 - h) Handuk kering.
4. **Langkah-langkah**
 - a. **Dekontaminasi**
 - 1) Memakai sarung tangan (lihat SOP Memakai dan Melepas Handscoon).
 - 2) Menyiapkan bak perendaman yang diisi dengan larutan klorin 0,5 % dengan cara : Mencampur 1 sendok makan kaporit dengan 1 liter air.
 - 3) Mengaduk larutan sampai terlarut.
 - 4) Masukkan alat – alat kesehatan yang sudah terpakai dan bisa digunakan lagi kedalam bak perendaman dengan cara :
 - Memasukan satu persatu alat kesehatan ke dalam bak perendaman klorin 0,5% dengan klem.
 - Biarkan selama kurang lebih 10 menit.
 - b. **Pencucian dan Pembilasan**
 - 1) Membuka kran air dengan cara memutar searah jarum jam (model kran bukan putaran) dengan tangan kanan.
 - 2) Mengambil peralatan bekas pakai yang sudah didekontaminasi (hati- hati bila memegang peralatan yang tajam, seperti gunting dan jarum jahit). Agar



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI BESAR VETERINER MAROS

JALAN Dr. SAM RATULANGI, MAROS, SULAWESI SELATAN 90514
TELEPON : (0411) 371105, FAXMILE : (0411) 372257
WEBSITE : <http://bbvetmaros.ditjenpkh.pertanian.go.id>
EMAIL : bbvetmaros@pertanian.go.id

- tidak merusak benda – benda yang terbuat dari plastik atau karet, jangan dicuci secara bersamaan dengan peralatan dari logam atau kaca.
- 3) Bila memungkinkan gunakan bak perendaman yang berbeda caranya dengan mengambil satu persatu peralatan laboratorium yang sudah didekontaminasi dengan klem.
 - 4) Mencuci dengan hati-hati semua benda tajam atau yang terbuat dari kaca dengan cara :
 - i. Menggunakan sikat dengan air dan sabun untuk menghilangkan sisa darah dan kotoran dengan cara : menyikat dengan perlahan, searah dan berulang-ulang di bawah air mengalir sampai sisa darah dan kotoran bersih di semua permukaan.
 - ii. Membuka engsel, gunting dan klem dengan cara memutar sekrup secara perlahan ke kiri sampai terlepas. Menyikat dengan seksama terutama pada bagian sambungan dan sudut peralatan dengan cara : menyikat dengan perlahan, searah dan berulang-ulang di bawah air mengalir sampai tidak tampak noda darah atau kotoran.
 - iii. Memastikan sudah tidak ada sisa darah dan kotoran yang tertinggal pada peralatan dengan cara melihat dengan membolak balik di bawah penerangan yang cukup terang.
 - 5) Mengulangi prosedur di atas setiap benda sedikitnya tiga kali (atau lebih bila perlu) dengan air dan sabun atau detergen.
 - 6) Membilas benda- benda tersebut dengan air bersih dengan cara :
 - i. Mengambil satu persatu alkes dan peralatan laboratorium.
 - ii. Membilas satu persatu di bawah air mengalir.
 - iii. Mengulangi prosedur tersebut untuk benda- benda lain. Jika peralatan akan didesinfeksi tingkat tinggi secara kimiawi (misalkan dalam larutan klorin 0,5%), tempatkan peralatan dalam wadah yang bersih dan biarkan kering sebelum mulai proses (Desinfeksi Tingkat Tinggi) dengan cara:
 - a. Menyiapkan baki yang bersih dan kering.
 - b. Ambil alat satu-persatu sesuai dengan jenisnya (mis : tabung reaksi dengan tabung reaksi, *beaker glass* dengan *beaker glass*).
 - 7) Peralatan yang akan di desinfeksi tingkat tinggi dengan cara dikukus/rebus, atau disterilisasi di dalam *autoclave/oven* panas kering, tidak perlu dikeringkan dulu sebelum proses sterilisasi dimulai.



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI BESAR VETERINER MAROS

JALAN Dr. SAM RATULANGI, MAROS, SULAWESI SELATAN 90514
TELEPON : (0411) 371105, FAXMILE : (0411) 372257
WEBSITE : <http://bbvetmaros.ditjenpkh.pertanian.go.id>
EMAIL : bbvetmaros@pertanian.go.id

- 8) Selagi masih menggunakan sarung tangan, cuci sarung tangan dengan air dan sabun, kemudian bilas dengan seksama menggunakan air bersih dengan cara :
 - a. Meletakkan tangan yang masih bersarung tangan di bawah air mengalir.
 - b. Mengambil sabun. Menggosokkan kedua tangan dengan sabun sampai bersih.
- 9) Melepas sarung tangan (lihat SOP Memasang dan Melepas Handscoon).
- 10) Menggantungkan sarung tangan dan biarkan kering
- 11) Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir (lihat SOP Mencuci Tangan).

c. Sterilisasi Instrumen

STERILISASI PANAS KERING (OVEN)

- 1) Membuka pintu oven dan meletakkan alat-alat yang akan disterilisasi dengan rapi. Bila memungkinkan letakkan dalam nampan sesuai dengan klasifikasi penggunaannya (misal : hecting set, partus set, dan lain-lain) dengan cara : Menyusun alat yang akan disterilkan dalam bak instrumen tertutup dengan posisi yang sama (searah).
- 2) Memasukkan bak instrumen yang telah disusun ke dalam oven.
- 3) Menutup pintu oven dengan cara :
 - Memastikan semua peralatan sudah masuk dengan benar.
 - Menutup pintu oven dengan rapat.
- 4) Tunggu sampai suhu mencapai 170°C dan biarkan selama 60 menit.
- 5) Setelah selesai, tunggu sampai suhu turun, buka pintu oven, keluarkan alat-alat yang sudah steril dengan menggunakan korentang steril dengan cara : Menunggu sekitar 15 menit setelah lampu indikator mati, membuka pintu oven pelan-pelan, mengeluarkan alat yang telah disterilkan dengan korentang.
- 6) Untuk mendinginkan peralatan steril dilarang membuka bungkus atau tutupnya.

STERILISASI MENGGUNAKAN AUTOCLAVE

- 1) Menuangkan air suling secukupnya ke dalam *autoclave*.
- 2) Menuang air suling sampai batas tertentu ke dalam *autoclave*.
- 3) Menata tabung reaksi atau peralatan gelas lain di dalam wadah aluminium



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI BESAR VETERINER MAROS

JALAN Dr. SAM RATULANGI, MAROS, SULAWESI SELATAN 90514
TELEPON : (0411) 371105, FAXMILE : (0411) 372257
WEBSITE : <http://bbvetmaros.ditjenpkh.pertanian.go.id>
EMAIL : bbvetmaros@pertanian.go.id

bagian dalam sedemikian rupa sehingga tersedia ruangan untuk Bergeraknya uap air secara bebas diantara alat-alat selama sterilisasi, letakkan wadah ke dalam *autoclave* dengan cara : tabung reaksi diambil satu-persatu dengan klem, kemudian disusun di dalam wadah aluminium yang sudah terdapat di dalam *autoclave* dengan jarak minimal 0,5 cm dengan alat yang lain.

- 4) Meletakkan tutup sterilisator pada tubuh sterilisator dan meletakkan baut-baut penahan ke atas tempat yang sesuai dengan tutup sterilisator, kemudian kencangkan masing-masing murnya secara bersama pada tempat yang berlawanan dengan cara : memutar baut pada sudut yang bersilangan dan diputar ke arah kanan, baru pada dua baut pada sisi sebelahnya ke arah kanan sampai erat dan tidak bisa diputar lagi.
- 5) Membuka pengatur klep pengaman, dalam keadaan terbuka penahan tersebut letaknya lurus. Pasang pemanasnya. Uap yang terbentuk pada dasar sterilisator akan mengalir ke atas di seputar wadah bagian dalam dan kemudian ke bawah diantara labu-labu dan tabung-tabung ke dasar wadah, memaksa keluarnya udara dari dasar ke atas melalui tabung pengeluaran fleksibel dan klep pengaman.
- 6) Bila uap air mulai keluar dengan deras (menimbulkan bunyi mendesis) tutuplah klep pengaman dengan cara mendorong pengaturnya ke bawah sehingga posisinya mendatar. Tekanan dalam sterilisator akan naik dan dapat dibaca pada alat pengukur tekanan.
- 7) Mempertahankan tekanan pada suhu 121°C, dengan cara mengurangi pemanasan seperlunya untuk mempertahankan tekanan tersebut dengan cara : mengecek tekanan dan suhu pada alat penunjuk suhu dan tekanan.
- 8) Mensterilkan media dan peralatan dengan cara mempertahankan tekanan 1 atm selama 15-20 menit dengan cara : membiarkan alat bekerja selama 15-20 menit sambil terus diawasi pada tekanan 1 atm.
- 9) Mengawasi tekanan selama proses sterilisasi dengan cara : mengawasi angka yang tertera pada penunjuk tekanan.
- 10) Mematikan pemanasan dan tunggulah sampai tekanan kembali nol. dengan cara : mematikan alat dengan cara mencabut steker listrik dan mendiarkannya selama 15 menit sambil dibuka penutupnya.
- 11) Bila alat penunjuk tekanan sudah mencapai nol dan suhu telah turun sampai jauh dibawah 100°C, bukalah pengatur klep pengaman dengan



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI BESAR VETERINER MAROS

JALAN Dr. SAM RATULANGI, MAROS, SULAWESI SELATAN 90514
TELEPON : (0411) 371105, FAXMILE : (0411) 372257
WEBSITE : <http://bbvetmaros.ditjenpkh.pertanian.go.id>
EMAIL : bbvetmaros@pertanian.go.id

cara meluruskannya untuk mengeluarkan sisa uap yang tertinggal di dalam. Kendorkan mur, lepaskan baut – bautnya dan angkat tutupnya.

- 12) Membuang air yang tersisa di dalam sterilisator dan keringkan baik- baik semua bagiannya dengan cara : menunggu sampai alatnya dingin kemudian membersihkan air yang tersisa sebanyak kurang lebih 1 cm dengan lap yang bersih sampai kering.

d. Penyimpanan Instrumen

- 1) Alat yang sudah steril dikeluarkan dari *autoclave* atau sterilisasi panas kering.
- 2) Kemudian alat steril tersebut dimasukkan ke dalam lemari kaca di ruang penyimpanan alat steril sesuai dengan tempat set yang sudah disediakan. Kasa dimasukkan ke dalam lemari kaca, tromol disimpan di meja instrumen.
- 3) Setiap hari alat dicek tanggal kadaluarsanya jika sudah melewati tanggal kadaluarsa alat disterilkan kembali.
- 4) Pintu lemari/ruang steril harus selalu dalam keadaan tertutup
- 5) Petugas yang tidak berkepentingan tidak diperkenankan masuk ke bagian alat steril
- 6) Catatan : Suhu ruangan 18°C – 22°C, Kelembaban 35 % - 75 % dan tekanan udara ruangan positif.

PROTOKOL PEMUSNAHAN SAMPEL PENGUJIAN COVID 19

1. Petugas pemusnahan harus memakai APD lengkap
2. Pisahkan sampel, media dan bahan habis pakai sebelum dimusnahkan.
3. Tempatkan sampel pada plastik pembuangan yang berlabel (logo).
4. Semua sampel yang akan dimusnahkan dicatat pada buku pemusnahan
5. Sebelum dimasukkan dalam pembakaran incinerator, sisa pengujian harus di *autoclave* terlebih dahulu.
6. Sisa pembakaran harus dikeluarkan dari alat incinerator dan dapat dibuang ke tempat khusus.



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI BESAR VETERINER MAROS

JALAN Dr. SAM RATULANGI, MAROS, SULAWESI SELATAN 90514
TELEPON : (0411) 371105, FAXMILE : (0411) 372257
WEBSITE : <http://bbvetmaros.ditjenpkh.pertanian.go.id>
EMAIL : bbvetmaros@pertanian.go.id

Dokumen Terkait:

1. FORM BIORISK 05 Pemeriksaan Suhu Badan Pegawai
2. FORM BIORISK 06 Pemeriksaan Suhu Badan Tamu
3. FORM BIORISK 12 Penerimaan Spesimen di Luar Jam Kerja
4. ISO 17025 DF 03 Formulir Penerimaan Contoh Uji
5. ISO 17025 DF 17 Pendaftaran Spesimen Pasif